

Pelatihan Penggunaan Aplikasi Sakti Untuk Peningkatan Sistem Pengawasan Keuangan Internal di BBPPTP Medan

Sri Liniarti¹, Rizky Surya Andhayani Nasution²

^{1,2} Universitas Al Azhar, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Sri Liniarti

E-mail: Srie.liniarty8877@gmail.com

Abstrak

Pengabdian Kemitraan Masyarakat ini merupakan konsep aplikasi kuliah Akuntansi Keuangan dalam Program Studi Akuntansi Keuangan di Fakultas Ekonomi Universitas Al Azhar berdasarkan Program Pemberdayaan Masyarakat, diharapkan peserta Pengabdian Kemitraan Masyarakat Program Studi Akuntansi mengetahui pentingnya Pelatihan Penggunaan Aplikasi Sakti Untuk Peningkatan Sistem Pengawasan Keuangan Internal di BBPPTP Medan. Metode yang akan digunakan adalah metode pembelajaran eksperimental dan konsep studi kepustakaan tentang pentingnya Pelatihan Penggunaan Aplikasi Sakti Untuk Peningkatan Sistem Pengawasan Keuangan Internal. Penyampaian Materi berupa ceramah, diskusi kelompok sehingga peserta dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Dalam pelatihan disajikan materi: Konsep Penggunaan Aplikasi Sakti Untuk Peningkatan Sistem Pengawasan Keuangan Internal. Setelah kegiatan dilakukan, ditemukan bahwa peserta cukup responsif dan antusias dalam mengikuti materi pelatihan, sebagaimana dibuktikan oleh banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh para peserta dan ada rencana pemanggilan ulang terkait penyampaian materi berikutnya yang dibuat setelah menyelesaikan penyampaian di BBPPTP Medan.

Kata kunci - Aplikasi Sakti, Pelatihan, Sistem Pengawasan, Keuangan, Internal

Abstract

This Community Partnership Service is a concept of the application of the Financial Accounting lecture in the Financial Accounting Study Program at the Faculty of Economics, Al Azhar University based on the Community Empowerment Program, it is hoped that the participants of the Community Partnership Service of the Accounting Study Program will know the importance of Training on the Use of the Sakti Application for the Improvement of the Internal Financial Supervision System in the BBPPTP Medan. The method to be used is an experimental learning method and a literature study concept on the importance of Training on the Use of the Sakti Application for the Improvement of the Internal Financial Supervision System. The delivery of material is in the form of lectures, group discussions so that participants can actively participate in this activity. In the training, material was presented: The Concept of Using the Sakti Application to Improve the Internal Financial Supervision System. After the activity was carried out, it was found that the participants were quite responsive and enthusiastic in participating in the training material, as evidenced by the many questions asked by the participants and there was a re-call plan related to the delivery of the next material made after completing the delivery at BBPPTP Medan.

Keywords - Sakti Application, Training, Supervision System, Finance, Internal

PENDAHULUAN

Perkembangan kehidupan manusia saat ini tidak terlepas dari perkembangan teknologi yang ada. Dengan adanya perkembangan informasi teknologi maka perpindahan informasi dari satu tempat ke tempat lain tidak lagi membutuhkan waktu yang lama. Ini terjadi jika terdapat interaksi antara dua pihak atau lebih. Dan diwujudkan dengan aktifitas komunikasi yang dapat terjadi lisan maupun tulisan. Perkembangan teknologi yang pesat menuntut informasi di bidang layanan dan jasa yang cepat dalam pengerjaannya pada suatu organisasi, baik swasta maupun pemerintah. Dan ini memberikan dampak yang luar biasa pada suatu organisasi. Kemampuan teknologi saat ini tidak hanya terbatas pada bidang tertentu seperti bidang IT (sains teknologi) tapi di seluruh bidang. Di bidang perbankan sendiri (khususnya) dan bidang perekonomian, teknologi telah diterapkan sejak lama. Tidak hanya bertujuan untuk dunia perbankan tetapi perekonomian secara menyeluruh. Termasuk diantaranya organisasi pemerintah yang terdapat bidang finansial diantaranya layanan utama organisasi. Yang menjadi permasalahan saat ini dengan kemajuan teknologi dan basis keuangan (finansial dan ekonomi) yang merata diseluruh bidang, masyarakat Indonesia tidak sanggup menerima kemajuan teknologi terutama yang menyangkut keuangan dan finansial. Informasi teknologi di bidang keuangan saat ini menjadi titik berat dalam pergerakan roda perekonomian suatu instansi pemerintah. Melalui Kementerian keuangan dan Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara, sistem keuangan berbasis teknologi terus disosialisasikan untuk langsung diterapkan dalam setiap laporan keuangan yang dilaporkan langsung ke Pusat maupun daerah. Hal ini menjadi pertimbangan dan latar belakang Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik. Yaitu Fokus terhadap Peningkatan Para Pegawai dalam melakukan Perencanaan, Pengawasan dan Pelaporan dalam Sistem Keuangan Internal melalui penggunaan Aplikasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) (Anwar & Hadi, 2022) .

Sejauh ini masih adanya petugas atau pegawai yang ditunjuk untuk mengelola Penganggaran masih belum memahami penggunaan Aplikasi tersebut, sehingga perlu adanya Pelatihan untuk peningkatan dan memperkuat sistem pengawasan keuangan internal. BBPPTP Medan adalah Unit Pelayanan Tekhnis Ditjen Perkebunan memiliki Tugas dan Fungsi melayani Sertifikasi Perbenihan perkebunan, Rekomendasi OPT Perkebunan, Uji Benih/Pestisida dan Analisa APH. Di dalam organisasi instansi tersebut terdapat Satuan Kerja atau biasa disebut SATKER yang dalam tugasnya adalah mendukung pelaksanaan dari pada Tugas dan Fungsi dari BBPPTP tersebut. Adapun ruang lingkup Satker bagaimana mengelola Anggaran APBN sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang tertib, efektif, efisien, ekonomi, transparan, akuntabel, terintegrasi dan berbasis kinerja. Dalam hal ini Mitra KKN ingin adanya Perubahan dan perbaikan sistem administrasi pemerintahan melalui pemanfaatan teknologi, karena hal ini bukan hanya merupakan suatu kebutuhan, melainkan telah menjadi sebuah tuntutan. Sebagaimana disampaikan oleh (Eggers & Bellman, 2015) bahwa digitalisasi pengelolaan pada sektor publik tidak lagi hanya didasarkan pada pencapaian efektifitas, efisiensi, serta pengurangan biaya saja tetapi telah beranjak menjadi sebuah tuntutan dari masyarakat penerima layanan. Di Kantor Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Medan sebagai kantor yang bergerak di bidang layanan dan jasa yang tugas utamanya adalah sertifikasi benih/bibit tanaman perkebunan, pembelian/pengadaan Agensi Penegndali Ahayati, layanan proteksi tanaman, dalam keseluruhan proses teknis dibutuhkan gir (roda) pengnedali keuangan sebagai output Satuan Kerja. Menurut (Amriani & Iskandar, 2019) aplikasi SAKTI salah satu aplikasi yang digunakan secara kontinuitas dan berkesinambungan satu sama lain. Persyaratan yang dibutuhkan aplikator Aplikasi tidak siap dengan perubahan sehingga alam pelaksanaannya user aplikasi SAKTI justru kesulitan dalam menjalankan transaksi keuangan di BBPPTP Medan. Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) merupakan sebuah aplikasi sebagai bagian IFMIS yang digunakan secara mandatory oleh instansi/satuan kerja pengelola dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) (Pambudi et al., 2022). Implementasi SAKTI, sebagaimana diamanatkan dalam (Aplikasi et al., 2017) Peraturan Menteri Keuangan (Nomor 223/PMK.05/2015, n.d.) dan nomor 131/PMK.05/2016, diawali dengan tahapan uji coba terbatas (piloting) mulai tahun 2015 , sehingga

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

dengan adanya pengabdian ini yang akan dilakukan dengan metode Pelatihan Sistem Pengawasan Keuangan Internal bisa berjalan dengan baik dan lancar.

SISTEM APLIKASI KEUANGAN TINGKAT INSTANSI (SAKTI) DI BBPPTP MEDAN

Piloting SAKTI

Peraturan Menteri Keuangan (Nomor 223/PMK.05/2015, n.d.), Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) adalah aplikasi dibangun guna mendukung pelaksanaan sistem perbendaharaan dan penganggaran negara pada tingkat instansi meliputi modul penganggaran, modul komitmen, modul pembayaran, modul bendahara, modul persediaan, modul aset tetap, modul akuntansi dan pelaporan dengan memanfaatkan sumber daya dan teknologi informasi.

Piloting SAKTI adalah serangkaian kegiatan untuk menerapkan/mengoperasikan SAKTI dengan menggunakan sumber daya manusia, bisnis proses, infrastruktur, dan teknologi SAKTI pada unit-unit yang ditunjuk/terbatas untuk memastikan SAKTI dapat diterapkan/dioperasikan secara menyeluruh (Suranto, 2022).

Piloting SAKTI dilaksanakan sebelum SAKTI diterapkan pada seluruh Satker di Kementerian Negara/Lembaga. Piloting Sakti dilaksanakan dengan 3 (tiga) tahap, yaitu:

- a. Tahap I untuk paling sedikit 5 (lima) satker lingkup Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan (DJPB) Provinsi DKI Jakarta, paling lambat dilaksanakan bulan Desember 2015;
- b. Tahap II untuk satker lingkup DJPB di seluruh Indonesia, paling lambat dilaksanakan bulan Agustus 2016; dan
- c. Tahap III untuk beberapa satker di Kementerian Keuangan, dilaksanakan paling lambat Januari 2017

Pelaksanaan Piloting Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi, masih dalam pasal 7 antara lain disebutkan bahwa tahap III untuk seluruh Satker Lingkup Kementerian Keuangan dilaksanakan paling lambat bulan Desember 2018. Terbitnya (Peraturan Menteri Keuangan, 2019) tentang pelaksanaan Piloting SAKTI mencabut PMK 223/PMK.05/2015 yang telah beberapa kali diubah dengan (Keuangan et al., 2016) dan (Aplikasi et al., 2017), menegaskan kembali bahwa piloting SAKTI untuk seluruh satker lingkup Kementerian Keuangan dan beberapa satker Kementerian Negara/Lembaga Lainnya dilaksanakan paling lambat Desember 2018.

Dalam (Peraturan Menteri Keuangan, 2019) tentang perubahan atas (Peraturan Menteri Keuangan, 2019) tentang pelaksanaan piloting sistem aplikasi keuangan tingkat instansi tidak merubah waktu tahapan piloting tahap III, namun khusus pada pasal 7 hanya menambahkan bahwa penerapan piloting SAKTI dilaksanakan sebelum seluruh modul SAKTI diterapkan pada seluruh Satker di Kementerian Negara/Lembaga, terdiri atas:

- a. satker yang menerapkan;
- b. modul yang digunakan;
- c. jadwal pelaksanaan, ditetapkan dengan Keputusan Menteri Keuangan.

Tahun Anggaran 2022 seluruh satker Kementerian Negara/Lembaga Lainnya akan sepenuhnya menggunakan Aplikasi SAKTI secara penuh sebagai sistem yang mengintegrasikan proses perencanaan dan penganggaran, pelaksanaan, serta pertanggungjawaban anggaran pendapatan dan belanja negara pada instansi pemerintah, yang merupakan bagian dari sistem pengelolaan keuangan negara. Hal ini sejalan dengan terbitnya (Indonesia, 2021), dan peraturan ini juga sekaligus mencabut (Peraturan Menteri Keuangan, 2019), sebagaimana telah diubah dengan (Peraturan Menteri Keuangan, 2019). Persiapan Migrasi SAKTI Web Full

- a. Modul Administrator
- b. Modul Penganggaran
- c. Modul Komitmen
- d. Modul Pembayaran
- e. Modul bendahara

- f. Modul Persediaan
- g. Modul Aset Tetap
- h. Modul Piutang
- i. Modul Pelaporan

PERSIAPAN PERANGKAT DAN PARA PEGAWAINYA

SUMBER DAYA MANUSIA

Satuan Kerja pada BBP2TP Medan belum menentukan personil atau pun petugas yang akan bertanggung jawab terhadap modul yang telah ditetapkan. Penentuan petugas/personil operator SAKTI belum dapat ditentukan karena pengetahuan SDM yang ada terhadap aplikasi SAKTI terbatas.

Masih sulitnya personil untuk memahami aplikasi tersebut apabila dilakukan secara mandiri. Personil yang ada tidak dapat memahami SAKTI secara jelas karena kurang pengetahuan dan eksekusi/ praktek yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Narasumber untuk menginformasikan tentang SAKTI terbatas Narasumber langsung yang memahami aplikasi SAKTI jumlahnya sangat terbatas. Hanya personil dari Kementerian Keuangan. Jumlah satker yang tersebar di seluruh Indonesia menjadikan kesempatan untuk memahami aplikasi ini terbatas. Pemahaman pengetahuan aplikasi SAKTI yang tidak sama. Jumlah personil yang banyak di Satker BBPPTP Medan tidak menjadikan Satker BBPPTP Medan menjadi lebih paham dan mengerti akan SAKTI. Karena antara satu personil dengan personil yang lain tingkat pemahaman dan daya nalarnya tidak sama.

KHALAYAK SASARAN DAN TARGET

Khalayak Sasaran

Khalayak ialah kelompok manusia yang dijadikan sasaran komunikasi, sedangkan sasaran ialah tujuan dari kegiatan untuk mencapai tujuan utama (Iverson & Dervan, 2003) jadi khalayak sasaran ialah sekelompok masyarakat yang dijadikan sasaran yang bertujuan untuk mencapai target yang sudah ditentukan.

Khalayak yang menjadi sasaran strategis dalam pengabdian ini adalah BBPPTP Medan berlokasi di Jalan Asrama Nomor 124, Kecamatan Medan Helvetia, Kelurahan Cinta Damai, Medan, Provinsi Sumatera Utara. Wilayah kerja BBPPTP Medan meliputi Pulau Sumatera (Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kepulauan Riau, Bangka-Belitung, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan) dan Kalimantan (Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan)

Target

Target pengabdian ini yaitu hanya membahas perihal kapabilitas dan kapasitas SDM user Aplikasi SAKTI, membahas perihal Pelatihan bagi user SAKTI dan tidak membahas aplikasi SAKTI secara detail.

METODE

Bentuk dan Tema Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dengan tema kegiatan " Pelatihan Penggunaan Aplikasi SAKTI Untuk Peningkatan SISTEM Pengawasan Keuangan Internal di BBPPTP Medan"

Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) hari pada tanggal 22 s/d 24 Nopember 2023 di Kantor Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Medan.

Metode Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian menggunakan Metode Ceramah dan Diskusi. Pemateri memberikan materi dalam bentuk ceramah dengan bantuan Power Point yang berisi materi. Selanjutnya dilakukan diskusi dengan peserta terkait materi yang diberikan. Pelaksanaan kegiatan ini juga melakukan wawancara pada user aplikasi SAKTI, Observasi pengamatan. Penulis melakukan pengamatan untuk mendapatkan data-data secara umum dengan melihat langsung penggunaan aplikasi SAKTI.

Peserta Kegiatan

Peserta dalam kegiatan ini yang dilaksanakan di Kantor Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Medan adalah dengan jumlah 30 orang.

Materi Kegiatan

Materi pengabdian berisi tentang Pelatihan dalam Penggunaan Aplikasi SAKTI agar dapat meningkatkan sistem pengawasn keuangan secara internal.

BIAYA PENGABDIAN

Biaya

Biaya pengabdian direncanakan menggunakan anggaran mandiri. Pelaksanaan kegiatan tersebut sebesar Rp 9.700.000, dengan ringkasan sebagai berikut.

Tabel 1.
Ringkasan Biaya Pengabdian

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Bahan Habis Pakai dan Peralatan	2.500.000
2	Uang Harian Rapat	2.000.000
3	Perjalanan	1.500.000
4	Konsumsi	1.500.000
5	Dokumentasi	700.000
6	Penyusunan dan Pengadaan Laporan	1.500.000
Jumlah		9.700.000

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelatihan Sumber Daya Manusia Bagi User Sakti

(Wibowo, 2019) Proses yang di lakukan untuk melaksanakan pelatihan dan pengembangan aplikasi SAKTI bagi PNS di BBPPTP Medan, yaitu :

1. Analisis kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan

Analisis kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan aktual, guna menentukan perlu atau tidak nya dilakukan pelatihan maupun pengembangan karyawan. Dalam hal ini BBPPTP Medan menggunakan metode observasi lapangan yang dilakukan oleh masing masing pimpinan departemen nya guna mengetahui kondisi riil baik secara performa individu maupun kinerja secara team, tidak hanya itu perusahaan juga menggunakan metode assessment dengan memberikan soal secara teoritis maupun wawancara kepada karyawan. Hasil dari metode yang di terapkan nanti nya akan di olah untuk pengambilan keputusan apakah perlu di adakan pelatihan dan pengembangan atau tidak

2. Analisis job description

Analisis job description juga di gunakan sebagai salah satu metode dalam melaksanakan pelatihan dan pengembangan karyawan, metode ini di lakukan dengan cara menilai karyawan apakah bekerjanya sesuai dengan job description nya atau tidak, selain itu pimpinan juga akan menilai karyawan nya terkait tugas yang di berikan apakah karyawan tersebut dapat menyelesaikan dengan baik dan tepat waktu atau tidak. Hasil yang di dapat oleh pimpinan berdasarkan analisis job descriptoin akan di gunakan untuk memutuskan apakah perlu di adakan pelatihan dan pengembangan atau tidak.

3. Analisis individual karyawan

Analisis individual karyawan Analisis individual karyawan merupakan satu proses dalam menilai karyawan secara personal atau individu, di BBPPTP Medan terdapat beberapa metode yang digunakan untuk meng analisis individu karyawan yang di sebut sebagai pre test, people riview dan over job. Ini merupakan cara perusahaan dalam menilai kemampuan pribadi karyawan, dalam metode

people review yang dilakukan adalah dengan menilai capaian kinerja karyawan dalam jangka waktu tertentu, tidak hanya itu pimpinan akan meminta karyawan lain nya dalam satu team untuk menilai sesama rekan kerjanya guna mendapatkan informasi yang lebih akurat, selain itu pimpinan juga akan melakukan wawancara kepada karyawan terkait guna mengetahui kemampuan dari karyawan tersebut. People review sebenarnya difokuskan untuk promosi jabatan kepada karyawan maka sudah menjadi hal yang biasa apabila karyawan yang sedang di review mendapatkann over job dari pimpinan nya, ini berfungsi untuk mengetahui batas kemampuan karyawan dalam menyelesaikan tugas. Adapun cara yang di gunakan oleh perusahaan untuk mengetahui kemampuan teoritis karyawan maka dilakukan dengan metode pre test, hal ini di lakukan dengan memberikan soal secara tertulis terkait pengetahuan dasar yang sifat nya teoritis.

4. Menetapkan tujuan pelatihan dan pengembangan karyawan

Menetapkan tujuan Setelah melakukan proses analisis, maka proses selanjut nya yaitu menentukan tujuan dari pelatihan dan pengembangan. Penetapan tujuan sangatlah penting agar pelatihan dan pengembangan tidak hanya sekedar dilaksanakan tetapi juga tepat sasaran. Penetapan tujuan pelatihan dan pengembangan pada BBPPTP Medan dilakukan dengan melihat kebutuhan skill masing masing departemen terkait. Sebagai contoh, departemen produksi menginginkan karyawan nya lebih cepat dan gesit dalam bekerja, serta faham tentang mesin produksi yang digunakan maka dapat kita ketahui bahwa perlu ada nya pelatihan dan pengembangan terkait keterampilan serta pemahaman tentang mesin produksi, artinya tujuan dari pelatihan tersebut yaitu agar keterampilan kerja dan pemahaman karyawan tentang mesin produksi menjadi lebih baik.

5. Menetapkan kriteria kelulusan

Menetapkan Kriteria Lulus Dalam sebuah training pasti nya ada tolok ukur yang di gunakan untuk menilai karyawan, apakah training dan development yang dilakukan memberikan peningkatan terhadap skill karyawan atau tidak. Untuk mengetahui seberapa besar karyawan dapat menerima dan memahami materi yang di sampaikan, maka BBPPTP Medan menggunakan satu metode yang di namakan post test. Post test merupakan ujian yang harus dilakukan oleh karyawan setelah mereka melakukan pelatihan dan pengembangan agar perusahaan mengetahui seberapa pengetahuan karyawan setelah diadakan nya training. Dalam post test nilai yang akan muncul berupa angka, dengan nilai minimal lulus yang di tetapkan oleh perusahaan yaitu 80. Apabila terdapat karyawan yang nilai nya kurang dari 80, maka akan di jadwalkan kembali untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan sampai karyawan tersebut mencapai nilai minimal yang telah di tetapkan.

6. Memilih metode yang akan di gunakan

Memilih Metode Dalam pelaksanaan pelatihan dan pengembangan terdapat berbagai metode yang di gunakan, metode ini merupakan cara penyampaian materi terhadap karyawan. Metode sangat lah penting, karena sangat mempengaruhi pemahaman karyawan terkait materi yang disampaikan. Secara teoritis terdapat banyak sekali metode yang dapat di gunakan untuk melaksanakan pelatihan dan pengembangan karyawan, seperti yang sudah penulis jelaskan pada bab 2 di bagian metode pelatihan. Namun di BBPPTP Medan hanya menerapkan beberapa metode dalam melaksanakan pelatihan dan pengembangan antara lain :

a. Belajar mandiri

Yaitu dengan memberikan karyawan sebuah modul atau buku untuk di pelajari secara mandiri dengan batas waktu yang telah di tentukan, setelah nya maka akan di laksanakan post test atau ujian terkait materi yang terdapat dalam buku tersebut. Apabila 81 belum memenuhi nilai minimum lulus maka akan di jadwalkan mengikuti training kembali dengan metode yang berbeda.

b. On The Job Training

Metode ini juga di tetapkan oleh BBPPTP Medan sebagai metode untuk pelatihan karyawan baru saja. On the job training juga biasa di sebut sebagai magang, mekanisme nya adalah ketika karyawan baru telah lolos seleksi dan melakukan pelatihan secara in class, maka selanjut nya karyawan tersebut berstatus sebagai karyawan magang di BBPPTP Medan. Proses magang yang di lakukan

kurang lebih 3 hingga 6 bulan lama nya, dalam masa ini karyawan baru secara rutin dan bertahap akan di evaluasi. Selama masa magang karyawan baru di berikan berbagai tugas dan pengenalan lingkungan perusahaan, setelah masa magang selesai dan karyawan baru di nyatakan lulus maka barulah di angkat menjadi karyawan kontrak dengan jangka waktu sesuai dengan kesepakatan. Masa kontrak yang akan di jalani oleh karyawan kurang lebih minimal 2 tahun barulah setelah nya apabila di pandang baik dan kompeten pada bidang nya maka di angkat lah menjadi karyawan tetap pada BBPPTP Medan.

c. Ceramah in class

Ceramah in class merupakan metode yang sangat umum di gunakan, yaitu dengan mempertemukan antara instruktur dan 82 karyawan dalam sebuah ruangan lalu instruktur akan menjelaskan berbagai hal terkait materi pelatihan dan pengembangan sedangkan karyawan diminta untuk mendengarkan dan mencatat, lalu setelah nya di adakan post test guna melihat seberapa pemahaman karyawan setelah dilakukan pelatihan dan pengembangan.

d. Ceramah out class

Metode ini tidak jauh berbeda dengan metode in class hanya saja perbedaannya terletak pada lokasi dilaksanakannya pelatihan dan pengembangan serta karyawan di minta melihat secara langsung objek yang sedang di bicarakan oleh instruktur.

e. E-Learning

E-Learning merupakan metode pelatihan dan pengembangan yang dilakukan secara digital dengan alat elektronik beserta aplikasi di dalamnya, sebenarnya BBPPTP Medanjarang menggunakan jenis metode ini mengingat banyak karyawan yang sudah umur dan dapat dikatakan buta akan teknologi, namun di tengah masa pandemi covid-19 ini terdapat berbagai protokol kesehatan yang harus di tegakkan, maka perusahaan mengambil tindakan untuk memasifkan kembali metode pelatihan ini. Sistemnya yaitu dengan melakukan pertemuan secara online melalui aplikasi video call seperti zoom dan google meet. BBPPTP Medan juga menyediakan 83 website untuk melaksanakan e-learning secara online yang dapat di akses oleh seluruh karyawan BBPPTP Medan, di dalamnya terdapat materi materi training dasar dan juga lanjutan untuk di pelajari oleh karyawan, tidak hanya itu selain materi terdapat juga soal pre test yang wajib dikerjakan oleh karyawan sebelum membaca materi pelatihan dan setelah nya terdapat post test yang wajib di kerjakan oleh karyawan setelah membaca materi yang ada.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Pelaksanaan kegiatan merupakan implementasi dari proses proses yang sudah di jalan kan sebelumnya, pelaksanaan ini haruslah menentukan waktu pelaksanaan, lokasi pelaksanaan, siapa instruktur nya, berapa biaya yang harus di keluarkan dan berbagai hal teknis lainnya. Ujian Setelah dilaksanakan pelatihan dan pengembangan, maka karyawan diwajibkan untuk mengikuti ujian yang di sebut post test. Ujian ini tentu nya berkenaan dengan materi apa saja yang telah di sampaikan pada waktu pelatihan dan pengembangan, pada ujian ini karyawan di tuntut untuk mencapai nilai minimal yang sudah di tentukan oleh perusahaan yaitu 80. Apabila terdapat karyawan dengan nilai di bawah 80 maka secara otomatis akan terjadwal untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan kembali. Akan tetapi karyawan telah 84 mencapai nilai minimum lulus atau bahkan lebih bukan berarti tidak akan mengikuti pelatihan dan pengembangan kembali, karyawan yang lulus akan tetap mengikuti pelatihan dan pengembangan kembali namun sifat nya hanya untuk me refresh khusus nya untuk materi dasar.



Gambar 1.
Pengenalan Aplikasi Sakti



Gambar 2.
Pelatihan Aplikasi Sakti

Setelah pelatihan dilaksanakan semua nilai karyawan baik yang lulus ataupun tidak akan di input ke sebuah sistem yang di namakan matrix kompetensi. Matrik kompetensi adalah sistem dimana semua nilai pelatihan dan pengembangan karyawan tercatat di dalam nya, dalam matrix kompetensi perusahaan akan dapat mengetahui mana saja karyawan yang belum mencapai nilai minimum di materi pelatihan dan pengembangan baik materi dasar ataupun materi lanjutan. Matrix kompetensi juga sangat berguna untuk selalu mengkontrol dan mengetahui seberapa kemampuan masing masing karyawan.



Gambar 3.
Implementasi aplikasi sakti pada karyawan

KESIMPULAN

Pengabdian yang dilakukan berupa pemberian pelatihan aplikasi SAKTI di BBPPTP Medan belum berjalan dengan sempurna. Dalam pelaksanaannya, user SAKTI sering mendapatkan permasalahan teknis yang belum didapatkan solusinya dari narasumber. Dibutuhkan pelatihan tambahan dan refreshing ilmu tentang SAKTI dan perkembangannya secara rutin. Perlu sering diadakan penyegaran/coaching clinic secara tatap muka antara sesama personil user SAKTI di BBPPTP Medan juga dengan melibatkan narasumber dari Kementerian Keuangan Personil sebagai pengguna

user SAKTI harus lebih proaktif dan selalu memberikan informasi terhadap pengguna user lainnya apabila terjadi update system Pengguna user SAKTI bisa mencari sumber informasi selain dari KPPN Medan I apabila terdapat suatu masalah, contoh seperti youtube, WA Grup ataupun media lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amriani, T. N., & Iskandar, A. (2019). Analisis Kesuksesan Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) pada Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan (BPPK). *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 3(1), 54–74.
- Anwar, A. I., & Hadi, M. (2022). Implementasi aplikasi SAKTI dan SPAN dalam penyusunan laporan keuangan. *Jurnal Informatika*, 1(2), 32–55.
- Aplikasi, S., Tingkat, K., Keuangan, A., & Instansi, T. (2017). *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 185/PMK.05/2017 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 223/PMK.05/2015 Tentang Pelaksanaan Piloting Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi*.
- Eggers, W., & Bellman, J. (2015). Digital government transformation: The journey to government's digital transformation. *Deloitte University Press*. Retrieved on August, 14, 2021.
- Indonesia, K. K. R. (2021). *Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 171/PMK. 05/2021 Tentang Pelaksanaan Sistem Sakti*. Jakarta.
- Iverson, B. L., & Dervan, P. B. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Keuangan, A., Instansi, T., Keuangan, A., Instansi, T., Keuangan, S. A., Aplikasi, S., & Tingkat, K. (2016). *www.jdih.kemenkeu.go.id*.
- Nomor 223/PMK.05/2015, P. M. K. (n.d.). 223/PMK. 05/2015 tentang. *Pelaksanaan Piloting Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI)*.
- Pambudi, Y. A., Safuan, S., & Alhabshy, M. A. (2022). Implementasi Penggunaan Aplikasi Sakti pada Penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Pusat. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(5), 6722–6729.
- Peraturan Menteri Keuangan. (2019). *PMK 203 Th 2019 ttg Perubahan PMK No. 159 Tahun 2018 ttg Piloting SAKTI*.
- Suranto, S. (2022). Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi Dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pengguna Sakti Pada KPPN Gorontalo. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 1(5), 1044–1055.
- Wibowo, I. T. (2019). Proses Difusi Inovasi Program Sakti (Studi Kasus Proses Difusi Inovasi Program Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) Ditjen Perbendaharaan di DI Yogyakarta Tahun 2018). *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 4(4), 323–337.